BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam suatu pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan.

Dalam konteks di atas masih banyak yang berlawanan dengan guru yang ada di SDN I NGEMPLAK. Sebagian besar guru-guru di sekolah dasar tersebut dalam mengajar masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, sehingga pembelajaran terlihat monoton. Khususnya guru bidang studi IPA kelas IV. Guru hanya hanya melakukan kegiatan pentransferan ilmu pengetahuan serta sedikit penanaman nilai-nilai positif. Belum melalui bimbingan dan pengarahan. Guru hanya memberikan ceramah atau demonstrasi kepada siswa. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk melihat dan mendengar saja. Pendapat tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Drs. Mulyadi, SK(2011:106) “Pendekatan yang selama ini digunakan oleh guru yaitu pendekatan ceramah atau transfer ilmu”. Oleh

sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan motivasi belajar bagi siswanya dan meningkatkan kualitas mengajarnya.

Sebelum melakukan penelitian diadakan survei untuk kelas yang akan diteliti. Dan dapat diperoleh bahwa hasil belajar IPA di kelas IV SDN I NGEMPLAK masih rendah. Nilai rata-rata hasil belajar hanya mencapai 63, 07. Padahal kriteria ketuntasan minimal untuk standar kompetensi IPA di SDN I NGEMPLAK adalah 70. Motivasi belajar sebelum tindakan hanya mencapai 59% padahal yang ingin dicapai pada peningkatan motivasi belajar 80%.

Selama ini ketika mengajar IPA dilaksanakan dengan menggunakan metode konvensional dan ceramah dimana guru menerangkan materi pelajaran di depan kelas dan siswa mencatat yang dituliskan guru. Setelah itu, diadakan latihan soal yang ada di buku lembar kerja siswa. Pada pengajaran ini guru sebagai pusat pengajaran, sementara siswa bersifat pasif mendengarkan dan melaksanakan perintah guru untuk menulis. Pembelajaran yang dilaksanakan belum menggunakan metode belajar aktif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari kondisi yang ada dimana siswa sulit sekali mencerna mata pelajaran yang telah diajarkan, ternyata ada beberapa penyebab masalah antara lain pada awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi, guru kurang membangkitkan motivasi terhadap pembelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, dalam menyampaikan materi kurang

menarik sehingga pembelajaran terasa membosankan dan dalam pembelajaran guru jarang sekali melakukan penjelasan eksperimen terhadap materi IPA. Jadi, kondisi yang terjadi saat ini dapat diartikan bahwa pembelajaran berpusat pada guru. Maka dari itu, penelitian tersebut bertujuan untuk mengubah dari pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi pelajaran "Perubahan Wujud Benda". Dengan menerapkan metode pembelajaran *inkuiri*. Metode pembelajaran *Inkuiri* merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran aktif yang dipilih dalam penelitian ini. Karena metode pembelajaran tersebut merupakan salah satu pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk menciptakan motivasi dan hasil belajar yang melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung. Siswa dilatih melakukan kegiatan dalam memperoleh ilmu pengetahuan untuk menemukan konsep-konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini dipilih judul berupa "Peningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Tentang Perubahan Wujud Benda Melalui Metode *Inkuiri* Bagi Siswa Kelas IV SDN I NGEMPLAK Tahun 2013/2014".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Apakah metode *inkuiri* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas IV SDN I NGEMPLAK?
2. Apakah metode *inkuiri* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I NGEMPLAK?

C. Tujuan Penelitian

Perbaikan pembelajaran IPA tentang perubahan wujud benda menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* dalam PTK ini bertujuan untuk :

1. Tujuan Umum

   Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPA siswa kelas IV tentang perubahan wujud benda di SDN I NGEMPLAK.

2. Tujuan Khusus

   Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I NGEMPLAK tentang perubahan wujud benda melalui metode *inkuiri*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di SDN I NGEMPLAK Kecamatan Kalikotes ini menurut peneliti memiliki beberapa manfaat, yaitu :

a. Manfaat Teoretis

Dapat memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan khususnya pelajaran IPA, utamanya pada peningkatan motivasi dan hasil belajar perubahan wujud benda melalui metode *inkuiri*.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini menjadi pengalaman, sebagai masukan sekaligus sebagai pengetahuan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA melalui penerapan metode pembelajaran *inkuiri*.

2. Bagi Guru

   (a) Hasil penelitian ini dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik, serta dijadikan sebagai bahan pertimbangan para guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran *inkuiri* sebagai usaha memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran.

   (b) Meningkatkan kinerja guru melalui perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan variasi model dan strategi pembelajaran aktif.

3. Bagi Siswa

(a) Meningkatkan motivasi belajar dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok dan meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN I NGEMPLAK.

(b) Meningkatkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapatnya dari pernyataan yang telah dibuatnya berdasarkan eksperimen yang telah dikerjakan.

(c) Memberi asumsi bahwa belajar IPA itu menyenangkan, sehingga memotivasi siswa untuk lebih dapat memahami pelajaran yang di berikan guru.

3. Bagi Sekolah

Dengan adanya pembelajaran yang inovatif melalui metode pembelajaran *inkuiri* pada mata pelajaran IPA maka dapat mewujudkan siswa yang aktif, cerdas, terampil, dan bersikap baik. Hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang tinggi sebagai indikator kualitas sekolah tersebut.